

**TINJAUAN KOREOGRAFIS  
TARI NGGAONG KARYA SUPRIYADI**



Oleh :

**WIDYA LESTARI**

LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI  
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS NON GELAR KESENIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1991

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
No.	133/74/97
Klas.	792.9/kes/ER
Tertama	1A-10-97

# TINJAUAN KOREOGRAFIS TARI NGGAONG KARYA SUPRIYADI



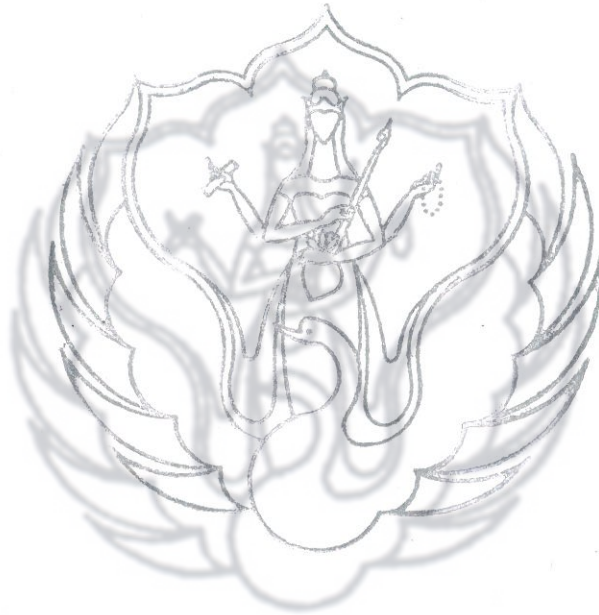
Oleh :

**WIDYA LESTARI**

LAPORAN AKHIR PROGRAM STUDI D-3 PENYAJI TARI  
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS NON GELAR KESENIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1991

**TINJAUAN KOREOGRAFIS  
TARI NGGAONG KARYA SUPRIYADI**



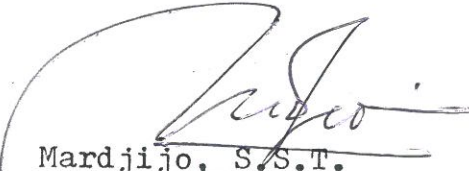
**Oleh :**

**WIDYA LESTARI**

**No. Mhs. : 870 0073 031**

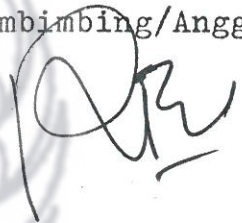
**Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Non Gelar Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri  
Program Studi D-3 Penyaji Tari  
1991**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta. Tanggal 17 Juni 1991.

  
Mardjiyo, S.S.T.  
Ketua



Drs. Surisman Marah  
Pembimbing/Anggota



RB. Soedarsono  
Anggota



Mengetahui :

Pjs. Dekan Fakultas Non Gelar Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
RB. Soedarsono  
NIP. 130 442 733

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Penulisan Laporan Akhir ini dapat terselesaikan. Tari Nggaong karya Supriyadi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat program D-3 Penyaji Tari Jurusan Seni Tari pada Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

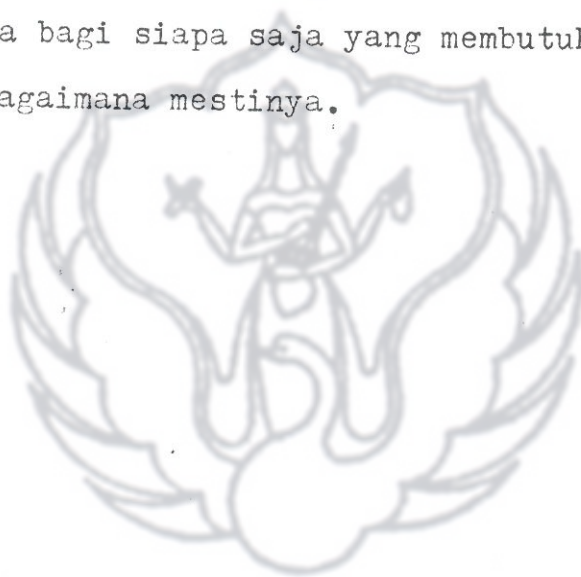
Namun penulisan ini tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan tugas akhir, melainkan juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari, agar bagian dari kebudayaan kita yang bernilai tinggi ini tidak mengalami keausan karena pengaruh perkembangan jaman.

Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta fasilitasnya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Surisman Marah, Pembimbing Utama dalam penyusunan laporan tugas akhir.
2. Bapak Drs. D. Suharto, Pembimbing Kedua dalam penyusunan laporan tugas akhir.
3. Bapak Drs. Supriyadi, pencipta Tari Nggaong, yang telah banyak memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan.

4. Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan baik material maupun spiritual.
5. Semua teman-teman yang telah membantu sehingga terselesaikan penulisan ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sebagai manusia tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran demi sempurnanya penulisan laporan ini sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan segala penulis capai selama ini berguna bagi siapa saja yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Penulis,  
Widya Lestari

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	1
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN .....	1
B. LANDASAN PEMIKIRAN .....	5
C. TELAAH PUSTAKA .....	6
D. METODE YANG DIGUNAKAN .....	7
1. Tahap Pengumpulan Data .....	7
2. Tahap Pengolahan Data .....	7
3. Tahap Penulisan .....	7
E. TUJUAN PENULISAN .....	8
II. PEMBAHASAN TARI NGGAONG .....	9
A. SEKILAS TENTANG KOREOGRAFI .....	9
B. PENGARUH ASPEK LINGKUNGAN .....	12
C. ASAL MULA TERCIPTANYA TARI NGGAONG .....	14
D. FUNGSI TARI NGGAONG .....	17
III. TARI NGGAONG .....	19
A. DESKRIPSI GERAK .....	19
B. DESKRIPSI RIAS DAN BUSANA .....	39
C. DESKRIPSI IRINGAN .....	42

IV. KESIMPULAN .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN - LAMPIRAN	





LAMPIRAN FOTO A : Rias dan kostum Tari Nggaong.

- Gambar 1 : Pemakaian kostum dan rias Tari Nggaong dilihat dari depan. Hal 46.
- Gambar 2 : Pemakaian kostum Tari Nggaong dilihat dari samping. Hal 47.
- Gambar 3 : Pemakaian kostum Tari Nggaong dilihat dari belakang. Hal 48.
- Gambar 4 : Rias Tari Nggaong dilihat dari dekat. Hal 49.
- Gambar 5 : Pemakaian hiasan pada rambut dalam Tari Nggaong. Hal 50.

LAMPIRAN FOTO B ; Rincian kostum Tari Nggaong.

- Gambar 1 : a. Sampur tumpal polos (merah dan kuning)  
b. Kebaya (merah)
- Gambar 2 : a. Celana panji-panji  
b. Kain lurik motif Sunda
- Gambar 3 : a. Pendhing  
b. Mentul  
c. Kalung  
d. Rante  
e. Subang  
f. Cundhuk sungut  
g. Cemara

BAB I  
PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kesenian merupakan unsur kebudayaan di samping sistem religi, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan dan perlengkapan hidup, bahasa serta pengetahuan. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Ada tiga wujud kebudayaan yaitu :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Dalam kenyataan kehidupan masyarakat ketiga wujud kebudayaan itu erat berkaitan. Wujud pertama yang merupakan wujud ideal dari kebudayaan atau dapat juga disebut adat-istiadat, mengatur atau memberi arah kepada perbuatan dan karya manusia. Ide-ide dan pikiran-pikiran maupun tindakan dan karya manusia menghasilkan benda-benda yang merupakan wujud kebudayaan yang ketiga.<sup>1</sup> Begitu pula dalam kesenian

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial. ( Jakarta : Dian Rakyat, 1967 ), p. 7.

perpaduan ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas. Fungsi kesenian pada masyarakat modern pada umumnya bersifat sekuler, sebagai seni tontonan. Biasanya mengarah pada bentuk santapan estetis dan akan lebih banyak memberikan hiburan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya proses sekularisasi yang berlangsung seiring dengan proses kehidupan masyarakat di dalam usaha menuju keselarasan hidup dengan jaman modern ini.

Dengan melihat fungsi tari tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa tari merupakan kekuatan sentral dan vital untuk menunjukkan serta membentuk gaya hidup dalam masyarakat,<sup>2</sup> karena dengan adanya tari masyarakat etnis tersebut merasa memiliki dan menyatu menuju satu tujuan.

Menurut Umar Kayam, tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan terbentuk dalam suatu komunikasi di mana sistem nilai tradisi diacu secara mantap akan warga komunikasi tersebut.<sup>3</sup>

Setiap daerah di Indonesia mempunyai kesenian yang berbeda-beda, yang masing-masing mempunyai ciri dan gaya tersendiri, terutama dalam seni tradisional. Seperti pendapat Bagong Kusudiarjo, bahwa tari primitif atau lebih dikenal dengan istilah tarian rakyat, banyak lahir dan tumbuh

---

<sup>2</sup>Martin Haberman dan Tobie Meisel (Editor), Tari Sebagai Seni Lingkungan Akademik. Penterjemah Ben Suharto, (Yogyakarta : ASTI, 1981 ), p. 29.

<sup>3</sup>Umar Kayam, Tari Tradisional Fungsi dan Kedudukan Pada Masyarakat Sekarang. (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1981 ), p. 1.

di daerah-daerah Indonesia.

Dengan demikian di Indonesia kaya akan seni tradisional baik itu tari primitif maupun tari kreasi baru yang sudah mengalami perkembangan dari generasi ke generasi.<sup>4</sup> Sebagai contoh tari-tarian rakyat tersebut adalah Tari Topeng, Tari Kuda Kepang, Tari Tledak yang kesemuanya berasal dari daerah Jawa Tengah.<sup>5</sup> Tarian ini berlangsung dan hidup secara tradisional dari jaman ke jaman mengalami perkembangan. Sehingga muncul beraneka macam tarian yang di kenal dengan istilah Tari Kreasi Baru

Tari-tarian kreasi baru ini pada umumnya berupa tarian pantomim yang menggambarkan peri kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia seperti Tari Tani, Tari Nelayan, Tari Batik dan lain sebagainya. Di samping itu ada pula berbagai macam tari-tarian yang menirukan gerak-gerak maupun tingkah laku binatang seperti Tari Kupu-kupu, Tari Merak, Tari Kelinci, Tari Kijang dan masih banyak lagi tari kreasi baru yang berdasarkan pada gerak-gerak binatang. Demikian juga halnya dengan Tari Nggaong, tarian ini meniru gerak binatang kecil yang sering disebut dengan kepek yang hidup di sawah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bagong Kussudiardjo, Tentang Tari. C. V. Nur Cahaya Yogyakarta, 1981.

<sup>5</sup> Soedarsono, Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. (Jogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1972), p. 72.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Drs. Supriyadi di rumahnya Golo UH/999 Yogyakarta tanggal 8 Januari 1991. Diiizinkan untuk dikutip.

Tetapi Tari Nggaong tersebut sudah digubah oleh penciptanya, sehingga merupakan tarian yang indah, sederhana dan mudah untuk di pelajari.

Tari Nggaong merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Supriyadi seorang koreografer dari Banyumas. Tarian ini diciptakan pada tahun 1983 di Yogyakarta. Tari Nggaong adalah merupakan perkembangan dari pola tari tradisi Banyumas. Tari tersebut diberi nama Tari Nggaong, karena tari ini muncul melalui satu rangsang visual dan rangsang gagasan dari penciptanya, yaitu dengan melalui suatu pengamatan terhadap binatang kecil yang disebut kepi, masyarakat Banyumas menyebutnya dengan nama Nggaong. Binatang nggaong banyak terdapat di sawah terutama pada saat musim panen tiba.<sup>7</sup>

Dari hasil pengamatan ini, akhirnya timbullah suatu gagasan untuk mencipta satu tarian dengan pengolahannya berdasarkan dari gerak binatang nggaong, untuk kemudian dituangkan ke dalam gerak tari kreasi baru yang bernafaskan kerakyatan .

Tari Nggaong adalah salah satu dari sekian banyak macam tari gaya Banyumas. Tarian ini menggunakan iringan gending lancar Nggaong laras slendro pathet manyura. Di dalam Tari Nggaong ini banyak aspek yang perlu dikaji, misalnya : tentang kostum, iringan dan geraknya. Dalam kesempatan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Drs. Supriyadi di rumahnya Golo UH/999 Yogyakarta tanggal 8 Januari 1991. Diijinkan untuk dikutip.

ini penulis bermaksud mendatakan aspek-aspek tersebut, agar terdapat data yang otentik tentang Tari Nggaong.

## B. LANDASAN PEMIKIRAN

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak ritmis yang indah, karena tari adalah ekspresi jiwa. Setiap gerak di dalam tari mengandung watak tertentu. Jelasnya setiap gerak yang diungkapkan oleh penari akan menimbulkan kesan tertentu pada penonton. Karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja.

Penggunaan gerak di dalam tari sangatlah dominan, sehingga dalam pembahasan atau pengupasan ini aspek gerak atau gaya sangat besar pengaruhnya, juga aspek pendukung yang merupakan aspek ruang dan waktu yang tidak kalah pentingnya.

Tari Nggaong merupakan tarian khas Banyumas yang berkembang dan hidup dalam masyarakatnya. Tari Nggaong tumbuh dan berkembang dalam tradisi daerah yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dengan melihat satu bentuk kesenian dapat diketahui dari daerah mana tari tradisi itu berasal, sebab di dalam satu bentuk tari terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang berbeda dengan

daerah yang lainnya. Meskipun Tari Nggaong diciptakan di-Yogyakarta tetapi tidak meninggalkan patokan-patokan pada tari atau gerak Banyumas yang ada. Nggaong merupakan gambaran dari binatang kepek, yang banyak terdapat di sawah terutama pada saat menjelang panen tiba. Maka dari pengamatan penciptanya, akhirnya timbullah suatu gagasan untuk menciptakan satu tarian dengan pengolahan berdasarkan gerak-gerak binatang Nggaong. Gerak-gerak tersebut kemudian dituangkan ke dalam gerak tari kreasi baru yang bernafaskan kerakyatan, oleh karena itu tarian ini gerakannya sangat sederhana dan mudah dipahami.

### C. TELAAH PUSTAKA

Untuk membantu kelancaran penulisan ini diperlukan beberapa buku, yakni berupa buku-buku dan kertas kerja yang merupakan sumber data yang secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan penulisan laporan ini. Buku-buku tersebut antara lain :

Buku Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah, t. k. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1986. Buku ini sangat membantu untuk mengetahui macam tari yang ada di Jawa Tengah yaitu daerah Banyumas.

Bagong Kussudiardjo, Tentang Tari. C. V. Nur Cahaya

Yogyakarta 1981. Buku ini mencakup berbagai macam bentuk tarian kreasi baru yang bernafaskan kerakyatan.

#### D. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam proses penulisan ini diperlukan adanya langkah-langkah penelitian secara bertahap, yaitu :

##### 1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini ditempuh berbagai cara antara lain : studi pustaka dan studi lapangan dengan melakukan wawancara terhadap pencipta Tari Nggaong, serta mengadakan pengamatan langsung terhadap ragam gerak, kostum, serta iringan pada Tari Nggaong.

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku, catatan di perpustakaan dan buku-buku koleksi pribadi pencipta Tari Nggaong.

##### 2. Tahap Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, data yang tertulis dan data yang lisan telah terkumpul dan kemudian dipilih mana yang diperlukan sebagai penunjang dalam penulisan laporan. Kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari setiap bagian.

##### 3. Tahap Penulisan

Berpijak pada hasil pengolahan data, kemudian dirangkum menjadi suatu penulisan yang terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :



- Bab I : Pendahuluan
- A. Latar belakang
  - B. Tinjauan Pustaka
  - C. Metode yang digunakan
    - 1. Tahap Pengumpulan Data
    - 2. Tahap Pengolahan Data
    - 3. Tahap Penulisan
- Bab II : Pembahasan Tari Nggaong
- A. Sekilas tentang Koreografi
  - B. Pengaruh aspek lingkungan
  - C. Asal mula terciptanya Tari Nggaong
  - D. Fungsi Tari Nggaong
- Bab III : Tari Nggaong
- A. Deskripsi Gerak
  - B. Deskripsi Rias dan Busana
  - C. Deskripsi Iringan
- Bab IV : Kesimpulan

#### E. TUJUAN PENULISAN

Didorong suatu keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang Tari Nggaong juga sekaligus mencoba menerapkan segala sesuatu yang pernah diperoleh di bangku kuliah, maka penulis mewujudkan dalam bentuk tulisan yang bertujuan :

1. Mengetahui latar belakang terciptanya Tari Nggaong.

2. Mendatakan ragam gerak, kostum dan iringan pada Tari Nggaong.
3. Menyumbangkan pengetahuan tentang Tari Nggaong kepada masyarakat umum, khususnya pencinta seni serta berusaha melestarikan salah satu jenis kesenian daerah atau tradisional yang termasuk dalam tari Banyumas, melalui tulisan.

